

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN FREKUENSI KUNJUNGAN KE POSYANDU DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DI KECAMATAN JAKABARING PALEMBANG

*Balita Nutritional Status Based On Visit Frequency To Posyandu And Mother
Knowledge In Jakabaring Palembang District*

Ade Kartika¹, Sapta Handayani², Ervina Mukharomah^{3*}

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

* *Coresponden author* : (Mukharomah.ervina@gmail.com /085266245092)

ABSTRAK

Tantangan di era globalisasi semakin kompleks ini mengharuskan kesehatan hal yang diutamakan. Oleh sebab itu untuk mencapai kesehatan yang hakiki pemerintah mencanangkan program Posyandu dengan tujuan menjangkau masyarakat dari golongan ekonomi tinggi hingga masyarakat ekonomi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status gizi balita berdasarkan frekuensi kunjungan ke Posyandu dan pengetahuan gizi balita di Kecamatan Jakabaring Palembang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Seperti penelitian pada umumnya, teknik pengumpulan data pada penelitian deskriptif dilakukan dengan observasi studi pendahuluan, dan wawancara. Kemudian data diolah berdasarkan teknik analisis data yang sesuai. Hasil penelitian diperoleh pada bulan September jumlah kunjungan balita paling banyak. Hal tersebut dikarenakan diberikan vitamin A dan Obat cacing. Jumlah kunjungan balita pada bulan Agustus sebanyak 56 orang, bulan September 60 orang, bulan Oktober dan Nopember sebanyak 57 orang. Jumlah pengunjung tidak terlalu berbeda secara signifikan. Data untuk bulan Agustus dan September 2018 dilihat dari arsip buku kunjungan yang dimiliki oleh ketua kader posyandu Cempaka Putih. Sedangkan bulan Oktober dan November 2018 dari hasil peneliti ke lapangan secara langsung. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan balita bergantung kepada tingkat kunjungan ke Posyandu dan pengetahuan ibu tentang kesehatan balita baik apabila sering berkunjung ke posyandu.

Kata Kunci: Gizi, Posyandu, Frekuensi, Balita

ABSTRACT

The challenges in this increasingly complex era of globalization require that health be prioritized. Therefore to achieve essential health, the government launched a Posyandu program with the aim of reaching out to people from high economic groups to low economic communities. This study aims to determine the nutritional status of children based on the frequency of visits to Posyandu and toddler nutrition knowledge in the Jakabaring District of Palembang. The method of this research is qualitative descriptive. Like research in general, data collection techniques in descriptive research were carried out by observation of preliminary studies, and interviews. Then the data is processed based on appropriate data analysis techniques. The results of the research obtained in September were the highest number of toddlers visits. This is due to being given vitamin A and worm medicine. The number of toddler visits in August was 56 people, September 60 people, October and November as many as 57 people. The number of visitors is not significantly different. Data for August and September 2018 can be seen from the visiting book archives owned by the head of the Posyandu cadre Cempaka Putih. Whereas in October and November 2018 from the results of the researchers to the field directly. From the results of the study it can be concluded that the health level of children under five depends on the level of visits to the Posyandu.

Keywords: Nutrition, Posyandu, Frequency, Toddler.

Sekretariat

Editorial: Kampus FKM UNISMUH PALU - Palu 94118,

Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jurnal.mppki@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>

PENDAHULUAN

Tantangan di era globalisasi semakin kompleks. Tidak hanya tingkat intelektual tinggi yang dibutuhkan untuk dapat bersain di Dunia ini. Tetapi juga kesehatan merupakan hal utama dalam menyongsong era globalisasi yang semakin dinamis, berkembang dan semakin maju. Oleh sebab itu untuk mencapai kesehatan yang hakiki pemerintah mencanangkan program Posyandu dengan tujuan menjangkau masyarakat dari golongan ekonomi tinggi hingga masyarakat ekonomi rendah.⁽¹⁾

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan baik bidan, dokter ataupun perawat. Dalam hal ini pemerintah membuat suatu program kesehatan berupa imunisasi untuk anak usia 0-9 bulan. Adapun tujuan dari program imunisasi ialah untuk menaggulangi penyakit berbahaya yang dapat mengancam kesehatan fisik dan mental anak. Posyandu inilah salah satu tempat yang dianjurkan pemerintah untuk para balita agar dapat mengecek kesehatan, pertumbuhan serta memberikan vaksin. Adapun vaksin yang diberikan berupa campak, HB0, HB1, BCG dll. Selain pemberian vaksin dan pengecekan kesehatan anak di Posyandu juga terkadang diberikan satu penyuluhan tentang kesehatan dan perawatan ibu dalam masa nifas (pasca melahirkan) dan balita.⁽¹⁾

Kehadiran ibu balita di posyandu diharapkan dapat menambah pengetahuan

ibu balita tentang gizi dan kesehatan terutama kesehatan serta masa-masa penting dalam pertumbuhan balita. Pada masa anak usia 0-2 tahun atau 1000 hari pertama merupakan masa Emas (*Golden Age*) dimana pada masa itu merupakan masa terbaik untuk perkembangan otak anak. Sehingga dalam masa itu pemberian nutrisi kepada balita harus tepat. Berbagai penyebab terjadinya kasus kurang gizi pada balita adalah sebagian besar para ibu memberi makan tambahan pada bayinya pada usia dini, sehingga bukannya kekurangan makanan tambahan yang menyebabkan malnutrisi, melainkan kekurangan pengetahuan jenis makanan yang tepat yang dapat dipergunakan sebagai makanan tambahan untuk balita.

Makanan yang tepat sesuai usia balita biasanya selalu disampaikan kepada petugas kesehatan yang ada di Posyandu-posyandu terdekat. Sehingga dengan rutin datang keposyandu diharapkan kasus kekurangan gizi ataupun permasalahan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan balita itu menurun. Karena sesungguhnya kesehatan balita berpengaruh terhadap pertumbuhannya.

Pertumbuhan yang dialami anak merupakan rangkaian perubahan yang teratur dari satu tahap ke tahap berikutnya, yang secara keseluruhan dimulai sejak terjadinya konsepsi dalam kandungan ibu, yang secara berkelanjutan makin lama semakin dapat diamati secara jelas setelah anak lahir ke dunia.^(2,3) Keadaan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

tingkat kesehatan dan usia harapan hidup masyarakat. Telah diketahui bahwa kurang gizi menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, mengurangi tingkat kecerdasan dan kreativitas serta produktivitas penduduk.⁽⁴⁾

Rendahnya status gizi masyarakat akan menurunkan tingkat kesehatan dan usia harapan hidup, yang merupakan unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan sumberdaya manusia. Anak yang kurang gizi imunitasnya rendah dan untuk menanggulangi masalah ini perlu dilakukan dengan beberapa cara antara lain; peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, peningkatan pendidikan (penyuluhan) gizi, dan perbaikan pola konsumsi pangan. Oleh karena itu, perbaikan gizi merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁽⁴⁾

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjadi modal bagi kelangsungan anak sebagai generasi penerus yang baik. Sebaliknya ia juga dapat sebagai penghambat kelangsungan generasi penerus bahkan juga dapat sebagai sumber kesusahan dan malapetaka individu, keluarga dan masyarakat.⁽⁵⁾ Oleh sebab itu pemberian vaksin usia balita merupakan hal yang penting demi kesehatan dimasa depan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kesehatan balita terhadap frekuensi kehadiran ke Posyandu

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.⁽⁶⁾

Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini menggambarkan data kualitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya. Sehingga metode deskriptif kualitatif ialah penelitian yang hasil penelitiannya dapat menggambarkan secara deskriptif subjek yang diteliti. Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Cempaka Putih pada bulan Agustus sampai November 2018.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan balita dikawasan Posyandu Cempaka, Kelurahan OPI Jakabaring selalu rutin mengantarkan balitanya ke Posyandu. Rekap kunjungan balita ke Posyandu Cempaka telah disajikan pada Tabel 1

Tabel. 1 Rekapitulasi Data Kunjungan Ibu dan Balita ke Posyandu

Bulan Kunjungan	Jumlah	
	Kunjungan Balita/orang	Tindakan
Agustus	56	Menimbang, BCG, POLIO, Campak
September	60	Menimbang, BCG, POLIO, Campak, Vitamin A, Obat Cacing
Oktober	57	Menimbang, BCG, POLIO, Campak
November	57	Menimbang, BCG, POLIO, Campak

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada bulan September jumlah kunjungan balita paling banyak. Hal tersebut dikarenakan diberikan vitamin A dan Obat cacing. Jumlah kunjungan balita pada bulan agustus sebanyak 56 orang, bulan September 60 orang, bulan Oktober dan Nopember sebanyak 57 orang. Jumlah pengunjung tidak terlalu berbeda secara signifikan. Data untuk bulan Agustus dan September 2018 dilihat dari arsip buku kunjungan yang dimiliki oleh ketua kader posyandu Cempaka Putih. Sedangkan bulan Oktober dan November 2018 dari hasil peneliti ke lapangan secara langsung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi mengenai tingkat

kesehatan balita. Dari hasil observasi awal terlihat ibu balita antusias menghadiri kegiatan posyandu setiap bulannya. Terkadang beberapa ibu hanya mengantarkan anaknya untuk menimbang buah hatinya saja karena posyandu yang diberikan sudah lengkap

Tujuan ibu balita rajin mengantarkan anaknya untuk datang ke posyandu salah satunya untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita. Ibu ingin mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan balitanya dalam kategori normal atau tidak. Karena di posyandu tidak hanya tinggi dan berat badan saja yang diukur tetapi lingkaran kepala, lingkaran perut dan lingkaran lengan.

Di lingkungan kelurahan OPI jakabaring balita tergolong kedalam balita yang memiliki tingkat kesehatannya. Hal ini sejalan dengan tingkat kunjungan ke posyandu Cempaka putih. Dari data yang diperoleh balita dicempaka putih tidak pernah berhalangan hadir karena Demam atau sakit. Namun setiap bulannya balita selalu datang keposyandu. Dilihat juga dari buku Pink atau buku pegangan ibu bahwa BB, Lingkaran Kepala, TB selalu bertambah setiap bulannya.

Menurut Nelson, 1988 Parameter yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gangguan pertumbuhan, maka dilakukan pengukuran tertentu yang hasilnya kemudian dibandingkan dengan parameter yang sudah terstandarisasi, yaitu meliputi: Tinggi badan, Berat badan,

Lingkar lengan, Lingkar kepala, Lingkar dada dan Lingkar abdomen.⁽⁷⁾

Meskipun ada beberapa parameter yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan seseorang, namun yang paling sering digunakan adalah ukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala.⁽⁷⁾ Rata-rata pertumbuhan tinggi badan anak adalah 2,5 inchi (6,35 cm) sedangkan berat badan bertambah 5-7 pon (2,5-3,5 kg) setahun selama periode awal masa kanak-kanak (Santrock 1997).

Papaliadan Olds (1975) menyatakan bahwa berat badan untuk anak laki-laki dan perempuan usia 3 tahun adalah sebesar 321 /4 pon (16,1 kg) dan 313 /4 pon (15,9 kg) sedangkan untuk tinggi badan laki-laki dan perempuan adalah sebesar 38 inchi (96 cm) dan 373 /4 inchi (95,9 cm). Berpedoman kepada Papalia dan Olds (1975) bahwa di posyandu Cempaka Putih balitanya tergolong ke dalam normal. Dilihat hari buku KMS atau sering disebut buku PINK bahwa pertumbuhan balita normal dan sesuai dengan umurnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan balita bergantung kepada tingkat kunjungan ke Posyandu. Hal tersebut berdampak pada pemahaman ibu terhadap kesehatan balita dan gizi seimbang bagi anaknya. Balita di sekitar kawasan OPI Jakabaring memiliki tingkat kesehatan yang baik. Saran diberikan kepada penelitian selanjutnya agar

melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan keluarga berdasarkan pengetahuan dan tingkat pendidikan anggota keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada semua pihak yang membantu dalam menyukseskan penelitian ini. Terima kasih penulis tujukan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang Bpk Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M. Dekan FKIP Bpk Dr. H. Rusdy A. Siroj, M.Pd. dan ketua LPPM Bpk. Dr. Mustopa Marli Batubara, M.P. yang telah memberi dana dan fasilitas dalam penelitian ini. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bpk Margono selaku Bpk RT, Posyandu Cempaka Putih beserta Ibu RT, Ibu bidan dan Kader-kader posyandu cempaka putih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan. Menanggulangi Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) di Indonesia. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat; 2000.
2. Moersintowarti. Deteksi Dini Balita. In Surabaya: Lab. IKA-FK UNAIR; 1991.
3. Moersintowarti. Deteksi Dini pertumbuhan dan perkembangan Balita. Surabaya: Lab. IKA-FK UNAIR; 2004.
4. Rieuwpassa. Biskuit konsentrasi protein Ikan dan probiotik sebagai makanan tambahan untuk meningkatkan antibodi IgA dan status gizi anakbalita. Institut Pertanian Bogor; 2005.
5. Aziz Alimul Hidayat. Musrifatul Uliyah. Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Penerbit Buku; 2005.
6. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2008.
7. Nelson. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran; 1988.